

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan 1) Desain Penelitian, 2) Batasan istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan waktu penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Uji keabsahan Data, 7) Analisa Data, 8) Etik Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang di teliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan dan diberi asuhan keperawatan yang sesuai denangan diagnosa klien tersebut (Notoatmodjo, 2012)

Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini dengan menggunakan metode observasi partisipasif. Metode observasi pertisipasi yaitu pengalaman terhadap subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Lapau, 2013) Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan diberi asuhan keperawatan.

Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Diruang Melati RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

3.2 Batasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan menyatakan Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi dengan klien dan

lingkungan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya (UU RI No.38, 2014)

- b) Apendektomi adalah peradangan dari apendiks vermiformis, apendisitis akut biasanya disebabkan oleh penyumbatan lumen apendiks yang diakibatkan oleh fekalit/apendikdolit, hiperplasia limfoid, benda asing, parasit, neoplasma, atau striktur karena fibrosis akibat peradangan sebelumnya (Wibosono.E & W Saditya W, 2014)
- c) Gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri (Tim Pokja SDKI DPP PPNI,, 2017)

3.3 Partisipan

Partisipan pada kasus ini adalah dua klien Post Op Apendiktomi dengan masalah keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik.

Dengan kriteria subjek:

- a) Klien Post Op Apendiktomi hari ke satu dalam keadaan sadar
- b) Klien yang kooperatif
- c) Klien yang mengalami Gangguan Mobilitas Fisik

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

- a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

- b) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021, waktu pengkajian selama 3 hari

3.5 Pengumpulan Data

Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan teknik mengumpulkan data.

Adapun teknik tersebut antara lain:

- a) Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga, sumber data dari klien, keluarga, perawat lainnya).

- b) Observasi dan Pemeriksaan fisik (dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada sistem tubuh klien.
- c) Studi dokumentasi (hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan).

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut(Notoatmodjo, 2012)Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Disamping integritas peneliti, uji keabsahan data dilakukan dengan:

- a) Memperpanjang waktu pengamatan atau tindakan.
- b) Sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu pasien, perawat, dan keluarga klien yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisa Data

Menurut(Notoatmodjo, 2012)analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisa yang digunakan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

- a) Pengumpulan data.

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, studi dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan atau implementasi, dan evaluasi.

- b) Mereduksi data.

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip. Data yang terkumpul kemudian dibuat koding yang dibuat oleh penelitian dan mempunyai arti tertentu sesuai dengan

topik penelitian yang diterapkan. Data obyektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

c) Penyajian data.

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

d) Kesimpulan.

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

3.8 Etik Penelitian

Menurut (Nursalam, 2014) Dicantumkan etika yang mendasari penyusunan study kasus terdiri dari:

- a) *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden), dimana Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *Informed Consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.
- b) *Anonymity* (tanpa nama), dimana subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden atau tanpa nama (*Anonymity*).
- c) *Confidentiality* (rahasia), kerahasiaan yang diberikan kepada responden dijamin oleh peneliti.